

Sosialisasi Buta Aksara Di Kelurahan Saoka Distrik Maladum Mes Kota Sorong

**¹Abu Sofyan, ²Akmal Ridwan, ³Ana Lestari, ⁴Moh Saleh Refra, ⁵Saiful Ichwan,
⁶Siti Nurjannah, ⁷Ismail Munadi Sangadji**

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Muhammadiyah Sorong, Barat Daya, Jl. Pendidikan No.27, Kelurahan Klabulu,
Malaimsimsa, Sorong City, West Papua 98416
Email : abusofyanums11@gmail.com,

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan *kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa*. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi dan pengajaran kepada masyarakat berupa kegiatan interaksi langsung pembelajaran peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan dilaksanakan di daerah yang setelah dilakukan observasi ke pemerintah setempat dengan metode wawancara diidentifikasi memiliki masyarakat buta aksara yang cukup tinggi terlebih lagi kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang di kelurahan saoka distrik maladum mes kota sorong,

Kata Kunci : Sosialisasi., Buta Aksara.

Abstract

Community service is an activity of academic society that utilizes science and technology to promote the welfare of society and enhance the nation's intellectual life. The method used for community service is socialization and teaching to the community in the form of direct interaction, basic reading, writing, and arithmetic learning activities. The activities are carried out in areas that, after observation, have been identified through interviews with the local government to have a high rate of illiteracy, especially among children, adolescents, and adults in the Saoka neighborhood of Maladum Mes District in Sorong City.

Keywords : Socialization, Illiteracy

PENDAHULUAN

Dapat dinyatakan secara aksiomatik bahwa tidak ada organisasi yang bergerak dalam keadaan terisolasi. Artinya tidak ada organisasi yang boleh mengambil sikap tidak peduli terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan dimana ia bergerak. Salah satu konsekuensi logis dari kenyataan demikian ialah bahwa manajemen sumber daya manusia pun harus sangat peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi sekitar organisasi karna perubahan yang terjadi itu akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi.

Institusi pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam Peningkatan kualitas sumber daya manusia karna pada hakikatnya meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam memahami ilmu pengetahuan akan berdampak pula pada pengelolaan peningkatan sumber daya alam dengan lima domain, yaitu profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi professional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama (Ningrum, 2009). Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, masih perlu dilakukan pembenahan diberbagai bidang pendidikan. Dilihat dari ruang lingkup di Indonesia yang sempit ini, masih saja ada masyarakat yang terbelakang yaitu masih banyak masyarakat yang menyandang status buta huruf.

Buta Aksara merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh beberapa negara, tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) menyebutkan bahwa persentase buta aksara di Indonesia tahun 2019 sebanyak 1,78 persen atau sekitar 3.081.136 orang, dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,71 persen, atau menjadi 2.961.060 orang. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan merupakan hasil perhitungan yang bersumber dari data penduduk Susenas bulan maret 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Secara nasional, persentase buta aksara tahun 2017 (2.068 %) turun dibandingkan tahun 2016 (2.07 %) yaitu sebesar 0.002%. Sedangkan jumlah penduduk buta aksara tahun 2017 (3.474.694) naik dibandingkan dengan jumlah penduduk buta aksara tahun 2016 (3.416.693) yaitu sebesar 58.001 jiwa. Adapun wilayah dengan angka buta aksara di atas 4% sekaligus dikategorikan zona merah yaitu Provinsi Papua (25.48%), Nusa Tenggara Barat (7.79%), Nusa Tenggara Timur (5.37%), Kalimantan Barat (4.28%), Sulawesi Selatan (4.69%) dan Sulawesi Barat (4.36%). Dari data tersebut, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan/kebijakan terkait dalam upaya penuntasan buta aksara. Dari data juga mengalami penurunan namun Pemerintah Indonesia harus terus melakukan berbagai program guna menurunkan tingkat buta aksara karena peningkatan kualitas setiap individu atau suatu kelompok merupakan salah satu poin utama alat utama dalam memahami keilmuan seseorang. Dengan keilmuan yang dimilikinya, seseorang atau suatu kelompok tertentu dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Penentuan kualitas seseorang atau kelompok dapat dilihat dari tingkat buta aksara atau kemampuan dalam membaca dan menulis. Buta aksara fungsional digunakan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wulandari & Maryani, 2019).

Menurut Kusnadi (2005 : 36-47), faktor-faktor yang menyebabkan buta huruf (buta aksara). Beberapa penyebab buta aksara dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Kemiskinan penduduk merupakan ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan sehari-harinya termasuk pendidikan dan faktor ekonomi keluarga sehingga mereka tidak mampu sekolah dan banyaklah masyarakat yang buta huruf. (b) Kurangnya minat tenaga pendidik untuk mengabdikan diri, tidak bisa dipungkiri bahwa ini menjadi salah satu alasan sehingga terjadinya buta aksara tenaga pendidik yang menjadi gerbang pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga berakibat terhadap minimnya yang selamat dari buta aksara dan tingginya angka buta aksara penyebab terjadi hal tersebut karena tempat mengabdikan diri terlalu jauh dari pusat perkotaan, kultur budaya yang berbeda serta rendahnya pendapatan yang didapatkan sehingga ini penting menjadi perhatian pemerintah (c) Putus sekolah, ada yang beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu karena lemahnya perekonomian keluarga dan motivasi dari keluarga terhadap anak-anak untuk menyekolahkan ditambah dengan jauh akses untuk ke sekolah (d) Kondisi sosial masyarakat di antaranya: Kesehatan dan gizi masyarakat, Demografis dan geografis, Aspek sosiologis, dan Issue gender. (e) Penyebab struktural yaitu: Skala makro, skala mikro, dan aspek kebijakan.

Dari sebab yang telah diuraikan di atas mengakibatkan masyarakat menjadi (a) Kemiskinan adalah kondisi dimana terjadi tidak mampunya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. (b) Minim Pengetahuan Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin timbul dalam kesehariannya. Hal seperti ini adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang masih memiliki harapan dan impian dalam kehidupannya. (c) Keterbelakangan, manusia sudah berada pada era teknologi dan era pengetahuan jika masyarakat tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang teknologi maka masyarakat tersebut akan menjadi terbelakang (d) Ketidakberdayaan Masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya masyarakat kampus untuk menanggulangi meningkatnya angka buta aksara karena itu juga merupakan amanah dari konstitusi Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 1 Ayat 9 UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Menurut Riduan (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah pemberantasan buta aksara.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak dan masyarakat sekitar lingkungan kelurahan saoka distrik maladum mes. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk implementasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa dan dosen memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan pengabdian juga diharapkan memberi pemahaman dan mengubah mindset atau cara pandang masyarakat setempat tentang pendidikan sehingga ada motivasi yang tadinya putus sekolah dapat melanjutkan kembali pendidikannya, yang tadi tidak di support oleh keluarga berubah menjadi support system terbaik sehingga bisa membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini juga merupakan upaya pengamalan dan penghayatan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan mahasiswa. Sedangkan ditinjau melalui sudut pandang sosial, kegiatan semacam ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat khususnya dalam membangun interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang akan diberikan dalam Pengabdian Masyarakat diantaranya yaitu:

1. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan ceramah, latihan, penugasan, perlombaan (games) dan pembimbingan individu
3. Media Pembelajaran yang digunakan adalah buku kerja tutor, buku tulis, gambar, benda nyata, alam sekitar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema Kegiatan PKM

Kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa mengangkat tema kegiatan yaitu “Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Buta Aksara di Kelurahan Saoka Distrik Maladum Mes Kota Sorong”

2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ke aksaraan dilakukan di kantor kelurahan saoka dan dilanjutkan bimbingan belajar di Sekolah, teras rumah dan alam sekitar, sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2022

3. Peserta dan Penyelenggara Kegiatan

Peserta yang terlibat dalam proses sosialisasi adalah masyarakat kelurahan saoka pada umumnya dan yang mendominasi menerima pendampingan belajar di khususkan kepada anak-anak sedangkan panitia pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN)

a. Dokumentasi Proses Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Belajar



Gambar 1. Pemberian Materi Buta Aksara.

Proses kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan Materi Buta Aksara, tujuannya adalah untuk memberi pemahaman kepada peserta bahwa ke akasaraan sangat penting sehingga seblum masuk pada pendampingan belajar mereka memahami serta selama proses sosilisasi memberikan motivasi-motivasi pendidikan



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Buta Aksara



Gambar 3. Belajar Dengan Metode Games

Setelah selesai melakukan sosialisasi pemebrian materi tentang buta aksara, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan belajar. Tentu penting diketahui bahwa banyak metode dalam memberi pelajaran kepada nak didik kita salah satunya adalah dengan games tentunya tujuan dari metode ini agar pesert menjadi enjoy dan tidak kaku dalam belajar. Selain itu proses

pendampingan belajar tidak berhenti sampai di sekolah saja karna sudah dilakukam pembagian kelompok untuk menyasar atau mencri tempat yang bisa dijangkau oleh peserta buta aksara, seperti gambar berikut: Kegiatan belajar dilangsumngkan di pantai lokasi kelurahan saoka. Pendampingan belajar diteras rumah penduduk.



Gambar 4. Pendampingan Belajar Ke Aksaraan Di Teras Rumah

KESIMPULAN

Dari proses kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi buta aksara dapat disimpulkan bahwa respon dari masyarakat tentang kegiatan buta akasara sangat antusias karna kegiatan pengabdian atau pembinaan seperti pemebrantasan buta akasara sangatlah mereka butuhkan dan dari hasil pendampingan belajar anak-anak ditemukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca dengan baik, menulis dengan baik dan berhitung sehingga dibutuhkan perhatian lebih dari pemerintah setempat untuk meningkatkan pembinaan kepada anak-anak utamanya yang sudah putus sekolah.

SARAN

Adapun saran yang akan diberikan dalam Pengabdian Masyarakat diantaranya yaitu:

1. metode yang digunakan dalam mengajar buta aksara perlu dikembangkan agar tidak monoton dan peserta buta aksara tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan, salah satu metode yang digunakan adalah metode pendekatan berbasis keluarga sehingga masyarakat termotivasi untuk belajar. selain itu tutor perlu memperbaiki strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kegiatan buta aksara tersebut guna memotivasi semangat belajar dari peserta buta aksara itu sendiri.
2. Diharapkan ada Peningkatan progres pembelajaran, karenakan para warga belajar antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Disamping itu, pembelajaran yang diperoleh ini juga dapat menjadikan warga belajar berusaha mengembangkan kemampuan mereka sendiri sehingga mampu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pemerintah Kelurahan Saoka serta seluruh masyarakat di kelurahan saoka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah Quraisy dkk, (2016), Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Buta Huruf, *Journal Equilibrium (Online)*, Volume III, No. 2 diakses pada tanggal 22 September 2022
- Johanis Manuel Ramandey, Ali Waromi, (2022), Dengan Pemberantasan Buta Aksara Meningkatkan Pengetahuan Warga Kampung Wanggar Makmur Distrik Wanggar Kabupaten Nabire Papua, *Jurnal Wiyata Cedera (Online)*, Volume 1, No 1, di akses pada tanggal 15 September 2022.
- Muhammad Syahrul Kahar dkk, (2019), Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrau Melalui Pemberantasan Buta Aksara, *Journal Ilinstitute (Online)*, Volume 2, No. 1 diakses pada tanggal 20 September 2022
- Suratno dkk, (2022) Efektivitas Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, Article in Martabe *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Online)*, Volume 5, No. 2 di akses pada tanggal 20 September 2022.
- Willma Fauzzia dkk, (2018), Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah, *Jurnal Abdimas BSI (Online)*, Volume 1, No. 1 diakses pada tanggal 21 September 2022.
- Wulandari, Maryani, (2022) Mendorong Partisipasi Peserta Program Pemberantasan Buta Aksara (Pba) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat (Online)*, Volume 5, No. 1 diakses pada tanggal 20 September 2022